

KNOWING CHRIST IS THE MOST IMPORTANT *Yang Paling Penting Adalah Mengenal Kristus*

Philippians 3:7-11

October 12, 2008

I'm so glad to be back among you, our trip was exciting and tiring but also a great blessing because we were used by God to be a blessing to many Indonesians in Bali and Borneo.

Saya senang kembali lagi kesini diantara kalian, perjalanan kita sangat menarik dan melelahkan namun juga merupakan berkat besar karena Tuhan memakai kita untuk menjadi berkat bagi banyak orang-orang Indonesia di Bali dan di Kalimantan.

Ultimately all our blessings come from God who has saved us, and that by faith alone and by grace alone and by Christ alone. And by this knowledge, all that we do for Him all our life is not a burden or obligation but a joy to serve here in Denver and in Indonesia and by being a blessing to others we ourselves feel blessed also.

Pada akhirnya semua berkat itu datangnya dari Allah yang telah menyelamatkan kami oleh iman saja dan oleh anugerah saja dan melalui Kristus saja. Dan karena pengetahuan ini, semuanya yang kita kerjakan untuk Dia selama hidup kita bukan menjadi suatu beban atau keharusan melainkan suatu suka cita dan kegembiraan untuk melayani di Denver ini dan juga di Indonesia. Dan karena kita menjadi berkat bagi orang lain kita juga merasa diberkati.

I feel blessed that Pastor Jim was able to preach to you in my absence and to emphasize the teaching of God as to what saves you. Following all the rules, working in the church in music and living a good life does not save you, only belief and repentance and letting God be the One in charge of your life saves you.

Dan saya merasa diberkati pendeta Jim sempat berkhotbah waktu saya tidak ada dan beliau dapat mementingkan ajaran Allah mengenai apa yang dapat menyelamatkan Anda. Mentaati semua peraturan dan melayani di gereja dan hidup baik-baik di dalam hidup ini tidak sanggup menyelamatkan Anda, hanya kepercayaan dan pertobatan dan membiarkan Allah menjadi Tuhan kita di dalam hidup ini akan menyelamatkan Anda.

And all your effort in living a Christian life now grows out of the fact that God's law does not become a burden anymore or legalism but an outpouring of what now is part of you and comes from your heart to be a blessing to others.

Dan semua usaha menjalankan kehidupan Kristen sekarang hanya bertumbuh karena hukum Allah tidak lagi menjadi beban hidup atau legalisme, namun telah menjadi pemancaran keluar dari apa yang telah ada di dalam hati Anda dan menjadi berkat bagi orang lain.

This is what Jesus explains is going to happen to a believer in John 4:14, "whoever drinks of the water that I shall give him will never thirst. But the water that I shall give him will become in him a fountain of water springing up into everlasting life." A fountain of water is that outpouring of a willingness from your heart to bless others that only comes after you are saved.

Yesus menerangkan di Yohanes 4:14 apa yang akan terjadi didalam kehidupan seorang yang percaya, "barangsiapa minum air yang akan Kuberikan kepadanya, ia tidak akan haus untuk selama-lamanya. Sebaliknya air yang akan Kuberikan kepadanya, akan menjadi mata air di dalam dirinya, yang terus-menerus memancar sampai kepada hidup yang kekal." Dan mata air itu adalah kemauan dari hati untuk menjadi berkat bagi orang lain dan itu hanya terjadi setelah Anda di selamatkan.

Paul explains further that all those things that are related to outward obligations of the law are of no use at all, but in fact are only leading you to a false concept of salvation and therefore are a hindrance to you. Listen to what Paul says in Philippians 3:7-11.

Paulus mengajarkan lebih lanjut bahwa semua hal yang berhubungan dengan kewajiban luar tidak berguna sama sekali, malah sebenarnya itu hanya memberikan kita pengertian penyelamatan yang salah dan karena itu menjadi halangan saja. Dengarkanlah apa yang dikatakan Paulus di Filipi 3:7-11.

“But what things were gain to me, these I have counted loss for Christ. 8 Yet indeed I also count all things loss for the excellence of the knowledge of Christ Jesus my Lord, for whom I have suffered the loss of all things, and count them as rubbish, that I may gain Christ 9 and be found in Him, not having my own righteousness, which is from the law, but that which is through faith in Christ, the righteousness which is from God by faith; 10 that I may know Him and the power of His resurrection, and the fellowship of His sufferings, being conformed to His death, 11 if, by any means, I may attain to the resurrection from the dead.”

“Tetapi apa yang dahulu merupakan keuntungan bagiku, sekarang kuanggap rugi karena Kristus. 8 Malahan segala sesuatu kuanggap rugi, karena pengenalan akan Kristus Yesus, Tuhanku, lebih mulia dari pada semuanya. Oleh karena Dialah aku telah melepaskan semuanya itu dan menganggapnya sampah, supaya aku memperoleh Kristus, 9 dan berada dalam Dia bukan dengan kebenaranku sendiri karena mentaati hukum Taurat, melainkan dengan kebenaran karena kepercayaan kepada Kristus, yaitu kebenaran yang Allah anugerahkan berdasarkan kepercayaan. 10 Yang kukehendaki ialah mengenal Dia dan kuasa kebangkitan-Nya dan persekutuan dalam penderitaan-Nya, di mana aku menjadi serupa dengan Dia dalam kematian-Nya, 11 supaya aku akhirnya beroleh kebangkitan dari antara orang mati.”

For Paul there was a dramatic change in Paul's outlook on life and that is also true for every other believer. All things which used to make you think were benefits such as your may be your Christian heritage, your work in the church and your “works concept” of Christianity, are without power to save you. And Paul gives us five things that are now his benefits in Christ that we find in scripture and are our lesson for tonight.

Bagi Paulus pandangan hidupnya berubah secara drastis dan itu sama juga bagi setiap orang percaya. Semua hal yang dulunya dianggap sebagai manfaat dan keuntungan seperti mungkin keturunan Kristen Anda atau pelayanan Anda di gereja dan semua hal yang Anda kerjakan yang Anda pikir akan menyelamatkan Anda, semua itu tidak mampu menyelamatkan Anda. Dan Paulus malam ini memberikan kita lima hal baru yang menjadi keuntungan di dalam Kristus yang terdapat dari firman Allah dan yang kita ingin pelajari malam ini.

Let's look at how Paul starts out in Philippians 3:8 and 9, “Yet indeed I also count all things loss for the excellence of the knowledge of Christ Jesus my Lord, for whom I have suffered the loss of all things, and count them as rubbish, that I may gain Christ 9 and be found in Him.”

Marilah kita melihat bagaimana Paulus mulai di Filipi 3:8, 9, “Malahan segala sesuatu kuanggap rugi, karena pengenalan akan Kristus Yesus, Tuhanku, lebih mulia dari pada semuanya. Oleh karena Dialah aku telah melepaskan semuanya itu dan menganggapnya sampah, supaya aku memperoleh Kristus, 9 dan berada dalam Dia.”

Paul says **first** that his **knowledge of Christ** is worth so much more than anything else in this world. And this knowledge is much more than just an intellectual knowledge of Christ. It is a personal knowledge and a knowledge that comes from a deep relationship with Christ.

***Pertama** Paulus mengatakan bahwa **pengenalan akan Kristus** itu jauh lebih berharga dari apapun yang ada di dalam dunia ini. Dan pengenalan ini jauh lebih mendalam dari pada hanya mengenal Kristus melalui pengetahuan cendekiawan kita. Ini merupakan suatu pengenalan pribadi dan pengenalan ini bertumbuh karena ada hubungan erat dengan Kristus.*

The Bible attaches a much deeper meaning to the word “know” than we are used to. In John 10:14 Jesus said, “I am the good shepherd; and I know My sheep, and am known by My own.” Jesus knows us as His children and His knowledge of us is very intimate, He knows our thoughts and motivations, our weaknesses and shortcomings, and yet He promises to finish His work in us for our good and for the Lord's glory.

Alkitab memberikan kita pengertian yang lebih luas dan lebih mendalam tentang perkataan “mengetahui” itu dari pada pengertian biasa sehari-hari. Di Yohanes 10:14 Yesus mengatakan, “Akulah gembala yang baik dan Aku mengenal domba-domba-Ku dan domba-domba-Ku mengenal Aku.” Yesus mengenal kita sebagai anak-anak-Nya dan pengenalan-Nya tentang kita sangat intim, Dia tahu pikiran dan motivasi kita, kelemahan dan kekurangan kita, namun tetap Dia akan menyelesaikan pekerjaan-Nya di dalam kita untuk kebaikan kita dan kemuliaan Tuhan.

In turn our knowledge of God grows through that personal relationship with Him where through His power as we are connected to Him we learn more and more to become like Him.

Sebaliknya pengenalan kita tentang Allah bertumbuh menjadi makin besar melalui suatu hubungan intim dimana pada waktu kita disambungkan kepada-Nya oleh kuasa-Nya kita belajar semakin banyak menjadi serupa dengan Dia.

1 John 5:20 says, "And we know that the Son of God has come and has given us an understanding, that we may know Him who is true; and we are in Him who is true, in His Son Jesus Christ. This is the true God and eternal life."

1 Yohanes 5:20 mengatakan, "Akan tetapi kita tahu, bahwa Anak Allah telah datang dan telah mengaruniakan pengertian kepada kita, supaya kita mengenal Yang Benar; dan kita ada di dalam Yang Benar, di dalam Anak-Nya Yesus Kristus. Dia adalah Allah yang benar dan hidup yang kekal."

Romans 3:19-20 states, "Now we know that whatever the law says, it says to those who are under the law, that every mouth may be stopped, and all the world may become guilty before God. 20 Therefore by the deeds of the law no flesh will be justified in His sight, for by the law is the knowledge of sin."

Roma 3:19-20 mengatakan, "Tetapi kita tahu, bahwa segala sesuatu yang tercantum dalam Kitab Taurat ditujukan kepada mereka yang hidup di bawah hukum Taurat, supaya tersumbat setiap mulut dan seluruh dunia jatuh ke bawah hukuman Allah. 20 Sebab tidak seorangpun yang dapat dibenarkan di hadapan Allah oleh karena melakukan hukum Taurat, karena justru oleh hukum Taurat orang mengenal dosa."

God did not create the Law as a means to be saved, God's law is a reflection of His Deity and was meant to confront us with the enormity of our sin, to make us realize how depraved we really are, so we would run to Jesus as our only means of salvation.

Allah tidak memberikan manusia hukum supaya orang-orang selamat, hukum Allah itu mencerminkan keilahian-Nya dan diberikan supaya kita mengerti betapa besarnya dosa kita dan kita sadar betapa jahatnya dosa di dalam kita itu, supaya kita di dorong menuju kepada Yesus sebagai jalan keselamatan satu-satunya.

The **second thing** Paul talks about is **how we obtain righteousness**. Philippians 3:9b says, "not having my own righteousness, which is from the law, but that which is through faith in Christ, the righteousness which is from God by faith."

Hal kedua yang dibicarakan Paulus adalah caranya kita mendapatkan kebenaran. Filipi 3:9b mengatakan, "bukan dengan kebenaranku sendiri karena mentaati hukum Taurat, melainkan dengan kebenaran karena kepercayaan kepada Kristus, yaitu kebenaran yang Allah anugerahkan berdasarkan kepercayaan."

The reason that all our pursuit of righteousness by self-effort is futile is that no one is able to obtain that righteousness from himself. Romans 3:10 quotes Psalm 14:3 and Psalm 53:3 in both saying, "There is no one righteous, no not one."

Alasan mengapa semua pengejaran kebenaran oleh usaha sendiri itu sia-sia adalah karena tak seorangpun bisa mendapatkan kebenaran itu dari dirinya sendiri. Roma 3:10 mengutip Mazmur 14:3 dan Mazmur 53:3 yang kedua-duanya mengatakan, "Tidak ada yang benar, seorangpun tidak."

And yet many people try as hard as they can. All false religions are based on this concept of self effort, of working your way to their so called heaven. All these religions have as their basis a list of things you must do in order to be accepted. And some lists are very long and arduous indeed. And this is what Paul means when he says "from the Law", from the outward compliance of rules.

Namun banyak orang tetap berusaha sekuat mungkin. Semua agama palsu dasarnya adalah usaha sendiri, mengerjakan jalan mereka sendiri untuk masuk surga. Dan semua agama lain itu memiliki pada dasarnya suatu daftar hal-hal yang perlu dilakukan supaya layak diterima. Dan beberapa daftar itu memang panyang dan sangat sukar. Dan inilah dimaksud Paulus ketika dia mengatakan "bukan dengan kebenaranku sendiri karena mentaati hukum Taurat" yang berarti mengikuti segala persyaratan-persyaratan yang kelihatan dari luar.

Paul did his very best before he was a Christian to measure up, and we know from Philippians 3:4-6, that his effort was considerable and more than most people. But he fell far short of God's standard.

Paulus berusaha keras sebelumnya dia menjadi Kristen untuk menjadi layak, dan kita dapat baca dari Filipi 3:4-6 bahwa usahanya banyak sekali dan lebih dari usaha orang-orang biasa. Namun tetap dia masih jauh dari standar dan patokan Allah.

But when Paul was given an understanding of the divine Law of God, God changed how he looked at himself and he saw himself as a sinner dead in sin and unable to save himself from sure destruction. So in a real sense the law killed him and the only way out is to accept the free gift of God's righteousness by grace.

Namun ketika Paulus diberi pengertian Hukum Allah ilahi itu, Allah merubahkan caranya dia melihat dirinya sendiri dan dia melihat dirinya sebagai pendosa yang mati di dalam dosa-dosanya dan tidak berdaya menyelamatkan dirinya dari kebinasaan yang pasti akan datang. Jadi sebenarnya hukum itu mematikan dan jalan keluar satu-satunya adalah untuk menerima hadiah bebas kebenaran Allah oleh anugerah.

Only through faith in Christ will we obtain His righteousness. Faith is the continuous dependence and total trust in Jesus Christ for all that is required to enter into heaven. Paul calls Him "my Lord", which means that Jesus is the king in his life, that whatever the King wants also becomes what Paul wants to do in his life.

Hanya oleh kepercayaan kepada Kristus kita mendapatkan kebenaran-Nya. Iman adalah sesuatu keterikatan dan ketergantungan yang terus menerus dan kepercayaan yang total kepada Yesus Kristus untuk semua yang kita perlukan untuk masuk kedalam surga. Paulus juga memanggil-Nya "Tuhanku", yang berarti bahwa Yesus itu adalah rajanya dalam kehidupan, yang berarti semua keinginan Raja itu telah menjadi keinginan Paulus juga didalam hidupnya.

Many of us, me included, love to learn more and more about Jesus, but making Him truly Lord in our lives is where we often fall short and where most of our struggles lie. Making Him in charge of all parts of our life is the meaning of this Lordship and it includes our work life, our daily life at home, our moral life, our love life, our family life and of course our relational life in Him.

Banyak diantara kita, termasuk saya, sangat suka mencoba mengenal Yesus lebih mendalam lagi, namun menjadikan-Nya Tuhan di dalam hidup kita itu disitulah masih banyak kekurangan dan disitulah letak masih banyak pergumulan. Artinya menjadikan-Nya Tuhan didalam hidup kita adalah bahwa Dialah yang berwenang dan berkuasa didalam semua aspek kehidupan kita, yaitu didalam pekerjaan kita, kehidupan kita sehari-hari, kehidupan moral kita, kehidupan kasih kita, kehidupan keluarga kita dan tentu kehidupan rohani kita berhubungan dengan Dia.

This is where many people do not want to give up the things of this world that they are attached to, such as an immoral sex life, or a life filled with the ups and downs of pursuing selfish pleasure, fame and fortune and many other worldly pursuits, because they think that giving all that up is too high a price to pay.

Disinilah banyak orang segan melepaskan semua hal-hal dari dunia ini yang masih mengikat mereka, seperti kehidupan seksuil yang tidak bermoral, atau kehidupan penuh dengan semua pengejaran penghiburan pribadi yang naik turun itu, atau popularitas dan kemakmuran dan semua keinginan duniawi lain, karena mereka pikir bahwa melepaskan semua itu terlalu tinggi harganya.

But thinking that this will satisfy is one of Satan's biggest lies, there is no satisfaction in a life like that and that only God can fill us with eternal peace, joy and satisfaction that comes from this knowledge of Him which far surpasses the fleeting, brief and temporary happiness of the cravings of sin.

Namun pemikiran bahwa semua keduniawian itu akan memuaskan adalah salah satu dusta Iblis yang paling besar, tidak ada kepuasan dalam cara hidup seperti itu, hanya Allah dapat memenuhi kita dengan damai sejahtera, suka cita dan kepuasan yang datang dari pengetahuan tentang Dia yang jauh melebihi kebahagiaan dari keinginan dosa yang singkat, sementara dan cepat menghilang.

Righteousness is being acceptable to God and the essence of the gospel is that once you believe and repent your sin is imputed to Christ and His righteousness is imputed to you. On the cross Jesus was judged by God as if He personally had committed every sin of every believer. And when a sinner accepts Jesus as Lord and trusts in Jesus' sacrifice for sin, God treats that sinner as if he lived the sinless life of Jesus.

Keberanian itu berarti Anda layak dihadapan Allah dan maknanya injil adalah ketika Anda percaya dan bertobat, dosa-dosa Anda diperhitungkan kepada Kristus dan kebenaran-Nya diperhitungkan kepada Anda. Yesus telah dihakimi Allah diatas kayu salib seolah-olah Dia sendiri telah melakukan dosa-dosa setiap orang yang percaya. Dan ketika pendosa itu menerima Yesus sebagai Tuhan dan percaya pengorbanan Yesus adalah untuk dosa-dosanya, Allah memperlakukan pendosa itu seperti hidupnya sekarang tanpa dosa sama seperti kehidupan Yesus.

And **thirdly**, when we believe we will **experience His power**. Philippians 3:10a says, "that I may know Him and the power of His resurrection." Following the law does not give you power, and there is no power in your flesh to overcome the power of sin and to serve God.

Dan hal ketiga, ketika kita percaya kita akan mengalami kuasa-Nya. Filipi 3:10a mengatakan, "Yang kukehendaki ialah mengenal Dia dan kuasa kebangkitan-Nya." Mentaati hukum tidak memberikan kita kuasa, tidak ada kuasa dalam kedagingan kita untuk mengatasi kuasa dosa dan untuk melayani Allah.

And Paul teaches that at the moment we believe Christ we will be given His righteousness and because we have His righteousness, we have the power from the Holy Spirit and this is the same power that raised Jesus from the dead.

Dan Paulus mengajarkan kita bahwa saat kita percaya Kristus kita akan diberikan kebenaran-Nya dan karena kita sekarang memiliki kebenaran-Nya, kita memiliki kuasa Roh Kudus dan inilah kuasa yang sama yang membangkitkan Yesus dari antara orang mati.

The resurrection of Christ was the greatest revelation of Christ's power over death. Colossian 2:14-15 says, "Having wiped out the handwriting of requirements that was against us, which was contrary to us. And He has taken it out of the way, having nailed it to the cross. 15 Having disarmed principalities and powers, He made a public spectacle of them, triumphing over them in it."

Kebangkitan Kristus itu merupakan pernyataan kuasa Kristus mengalahkan maut yang terbesar. Kolose 2:14-15 mengatakan, "dengan menghapuskan hukum Taurat, yang oleh ketentuan-ketentuannya mendakwa dan mengancam kita. Dan itu ditiadakan-Nya dengan memakukannya pada kayu salib. 15 Ia telah melucuti pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa (yaitu Iblis) dan menjadikan mereka tontonan umum dalam kemenangan-Nya atas mereka."

And this is the same resurrection power that saves us and that sanctifies us. We need to rely on this power to overcome temptations and trials, to live holy in our daily lives, and to have the courage to boldly witness and proclaim the gospel.

Dan inilah kuasa kebangkitan yang sama yang menyelamatkan kita dan menolong kita dalam proses pengudusan kita. Kita perlu menyandarkan diri kepada kuasa ini untuk mengatasi segala percobaan dan ujian, untuk hidup kudus dalam kehidupan kita sehari-hari, dan untuk keberanian bersaksi dan mengabarkan Injil.

And **fourthly**, Paul explains the benefit of **fellowship with Jesus Christ** speaking specifically of the fellowship of His suffering. Philippians 3:10b states, "and the fellowship of His sufferings, being conformed to His death."

Dan keempat, Paulus menerangkan manfaatnya memiliki persekutuan dengan Kristus Yesus khususnya dalam persekutuan penderitaan-Nya. Filipi 3:10b mengatakan, "dan persekutuan dalam penderitaan-Nya, di mana aku menjadi serupa dengan Dia dalam kematian-Nya."

How do you react to suffering? Now the bible differentiates between suffering as a result of your own misdeeds and shortcomings, where what you sow is what you reap (Gal.6:7) and suffering for the sake of Christ where you are a faithful soldier suffering on the front lines in this spiritual battle.

Bagaimana reaksi Anda terhadap penderitaan? Firman Allah membedakan penderitaan akibat perbuatan-perbuatan kita yang salah dan kekurangan-kekurangan kita dan penderitaan demi Kristus sebagai prajurit yang setia di garis depan peperangan rohani ini. Galatia 6:7 mengatakan, "Jangan sesat! Allah tidak membiarkan diri-Nya dipermainkan. Karena apa yang ditabur orang, itu juga yang akan dituainya."

Do you shake your head and get mad at God? Many things that happen to us are a direct result of our own faulty decisions, our own sinful attitudes to knowingly and willfully do things that are in direct opposition to the teachings of God. Somehow we often think that we are an exception that if God only knew our specific situation that God would understand why we are rebelling.

Apakah Anda menggeleng kepala dan benci Allah? Banyak hal yang kita alami terjadi karena itulah akibat langsung keputusan kita yang salah, sikap kita yang berdosa dimana kita melakukan hal-hal yang sudah terang melawan ajaran Allah. Entah bagaimana kita sering berpikir kasus kita ini terkecuali dan jika Tuhan tahu keadaan khusus kita pastilah Dia akan mengerti mengapa kita berontak.

Paul however, is talking here about the suffering that all followers of Christ are subjected to when you live as a child of God and are willing to boldly proclaim the gospel to an unbelieving world. Matthew 5:11 says, "Blessed are you when they revile and persecute you, and say all kinds of evil against you falsely for My sake."

Namun Paulus disini membicarakan penderitaan yang akan dialami semua pengikut Kristus ketika Anda hidup sebagai anak Allah dan rela memberitakan Injil penuh keberanian kepada dunia yang masih belum percaya. Matius 5:11 mengatakan, "Berbahagialah kamu, jika karena Aku kamu dicela dan dianiaya dan kepadamu difitnahkan segala yang jahat."

Do you recognize that in either case suffering is of great benefit for the believer, that through suffering we realize that our outlook on life should change and we begin to grow in our faith. We realize that we need to repent when we have sinned and ask God for forgiveness, because He wants to restore us continually (1 John 1:9).

Apakah Anda mengerti bahwa di dalam kedua contoh tersebut penderitaan itu bermanfaat sekali bagi orang percaya, karena melalui penderitaan kita akan menyadari bahwa sikap kehidupan kita perlu berubah dan kita mulai bertumbuh dalam iman kita. Kita sadar kita perlu bertobat ketika kita berdosa dan mohon pengampunan dari Allah karena Dia selalu ingin memulihkan kita (1 Yoh. 1:9).

And when we suffer for Christ sake, when there is opposition when we share our faith or when our motives are questioned when we do good, or when people gossip falsely about us or when we suffer whatever hardship in life by being honest and trying to live a holy life, Paul says in this passage that we have a special fellowship with Christ.

Dan ketika kita menderita demi Kristus, ketika ada tantangan pada saat kita membagikan iman kita atau ketika pada waktu kita berbuat baik malah motivasi kita dipertanyakan, atau ketika kita difitnah atau mengalami penganiayaan apapun juga pada saat kita hidup jujur dan mencoba hidup kudus, Paulus mengatakan dalam ayat-ayat ini bahwa kita memiliki suatu perekutuan dengan Kristus yang indah.

When we meet Christ we have someone who understands your suffering, because Christ suffered more intensely than anyone else who ever lived. We will experience the best and deepest spiritual fellowship with Christ when we experience suffering for Him.

Ketika kita ditemukan Kristus kita mempunyai seseorang yang mengerti penderitaan kita, karena Kristus telah mengalami penderitaan yang lebih hebat dari pada siapapun yang pernah hidup. Dan kita akan mengalami persekutuan rohani dengan Kristus yang paling dalam pada waktu kita menderita untuk Dia.

Christ is the High Priest who is the faithful friend who can feel your pain and is sympathetic to all your trials and temptations because He himself has experienced your pain. This mysterious truth that God our creator not only created us but also was willing to become like us to experience our deepest pain and anguish.

Kristus adalah Imam besar yang telah menjadi sahabat setia yang dapat merasakan kesakitan Anda dan simpatik terhadap semua godaan dan pencobaan karena Dia sendiri telah mengalami kesakitan Anda. Kebenaran yang misterius ini adalah bahwa Allah Pencipta kita bukan saja menciptakan kita melainkan juga rela menjadi sama dengan kita untuk mengalami penderitaan kita yang paling hebat.

And **finally** Paul explains what he and every other believer, you and I, **will obtain the future resurrection**. One of the reasons we are saved is that God wants to share His future with us reigning with Christ over the new heaven and new earth in His glory forever.

Dan akhirnya Paulus menerangkan apa yang dia bersama semua orang yang percaya, termasuk Anda dan saya, akan mewarisi dalam kebangkitan di masa depan. Salah satu alasan mengapa kita diselamatkan adalah bahwa Allah ingin membagikan kepada kita masa depan kita memerintah bersama dengan Kristus di dalam dunia dan surga baru dalam kemuliaan-Nya untuk selama-lamanya.

Philippians 3:11 says, "if by any means, I may attain to the resurrection from the dead." Christ guarantees our future, so that as Paul says "somehow in whatever way," he would attain the resurrection from the dead. Paul was a very humble man, calling himself "the very least of all saints" (Eph.3:8), and in his humility he says that even he somehow would be resurrected.

Filipi 3:11 mengatakan, "supaya aku akhirnya beroleh kebangkitan dari antara orang mati." Kristus menjamin masa depan kita sehingga seperti Paulus katakan "supaya aku akhirnya" akan beroleh kebangkitan dari antara orang mati. Paulus orangnya sangat rendah hati dan dia memanggil dirinya di Efesus 3:8 "yang paling hina di antara segala orang kudus", dan dengan segala kerendahan hati dia mengatakan bahwa dia juga akhirnya akan beroleh kebangkitan.

1 Corinthians 15:51-53 says, "Behold, I tell you a mystery: We shall not all sleep, but we shall all be changed in a moment, in the twinkling of an eye, at the last trumpet. For the trumpet will sound, and the dead will be raised incorruptible, and we shall be changed. For this corruptible must put on incorruption, and this mortal must put on immortality."

1 Korintus 15:51-53 mengatakan, "Sesungguhnya aku menyatakan kepadamu suatu rahasia: kita tidak akan mati semuanya, tetapi kita semuanya akan diubah, 52 dalam sekejap mata, pada waktu bunyi nafiri yang terakhir. Sebab nafiri akan berbunyi dan orang-orang mati akan dibangkitkan dalam keadaan yang tidak dapat binasa dan kita semua akan diubah. 53 Karena yang dapat binasa ini harus mengenakan yang tidak dapat binasa, dan yang dapat mati ini harus mengenakan yang tidak dapat mati.

Paul hated the power of his flesh for sin and in Romans 7:24 he saw that depravity in himself. That is why he wrote in Romans 8:23, "we also who have the first fruits of the Spirit, even we ourselves groan within ourselves, eagerly waiting for the adoption, the redemption of our body."

Paulus benci kuasa kedagingannya sendiri untuk berdosa dan di Roma 7:24 dia melihat sifat dosa itu di dalam dirinya. Karena itu dia menulis di Roma 8:23, "Dan bukan hanya mereka saja, tetapi kita yang telah menerima karunia sulung Roh, kita juga mengeluh dalam hati kita sambil menantikan pengangkatan sebagai anak, yaitu pembebasan tubuh kita."

So what do believers obtain in Christ? As John McArthur puts it, "the knowledge of Christ in their identification with Him; the righteousness of Christ imputed to them in justification; the power of Christ in their sanctification; participation in the suffering of Christ; and sharing Christ's glory in their glorification."

Jadi apakah yang diperoleh orang percaya di dalam Kristus? Seperti dikatakan John McArthur, "pengenalan akan Kristus supaya mereka diberikan identitas, kebenaran Kristus yang diperhitungkan kepada mereka dalam membenaran, kuasa Kristus dalam proses pengudusan, persekutuan dalam penderitaan Kristus, dan kita dimuliakan bersama Kristus nanti.

There was another man in Matthew 19 who had to make the same decision as Paul. And when Jesus was asked how to obtain eternal life Jesus told him to obey the law. The young man answered in Matthew 19:20, "All these things I have kept from my youth. What do I still lack?"

Ada orang lain di Matius 19 yang juga harus mengambil keputusan yang sama seperti Paulus, dan pada saat Yesus ditanyakan bagaimana dia dapat mewarisi kehidupan kekal Yesus mengatakan kepadanya untuk menaati hukum Taurat. Dan orang muda itu menjawab di Matius 19:20, "Semuanya itu telah kuturuti, apa lagi yang masih kurang?"

He too considered all his self effort and religious rituals and his work in obeying the law as spiritually profitable and unlike Paul he considered these as gain and rejected Christ.

Dia juga melihat semua usaha diri dan semua tata ibadah dan usahanya untuk menaati hukum itu sebagai sesuatu yang berharga dan tidak sama seperti Paulus dia melihat semua itu sebagai keuntungan dan dia menolak Kristus.

Everyone has to make the same decision at some point. What is your decision? What are you relying on to go to heaven? People can point to all the good things in life that they have accomplished and follow the rich young ruler on the broad path that leads to destruction.

Setiap orang harus mengambil keputusan yang sama pada suatu saat. Apakah keputusan Anda? Apakah yang diandalkan Anda untuk masuk ke surga? Orang-orang dapat saja mengatakan hidup mereka baik sekali dan perbuatan mereka baik sekali dan mengikuti penguasa muda yang kaya itu kedalam jalan lebar menuju maut.

Or they can ignore all their worldly accomplishments and only trust in knowing Christ intimately and follow Paul on the narrow path that leads to eternal life. I beg you brothers and sisters to imitate Paul who follows Christ and that can happen tonight. Let us pray.

Atau mereka bisa mengabaikan segala prestasi dunia mereka dan hanya percaya kepada pengenalan intim Kristus dan mengikuti Paulus ke jalan sempit yang menuju kepada hidup kekal. Saya mohon saudara sekalian untuk meniru Paulus yang mengikuti Kristus dan itu bisa terjadi malam ini juga. Marilah kita berdoa.